

SARUNG JADI

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG



UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
No. TITIP: Januari 92
No. H.P.A.: HP
No. K.C.: KKI
No. N.I.P.: 2921/HP/92 - S. (02)
CALL: 646.401 YUL S (1)

Oleh :

Dra. YULIARMA

*Disampaikan pada Bimbingan dan Keterampilan
PKK Untuk Ibuk Dharmawanita Perguruan
Taman Siswa Padang
Tanggal : 22 Desember 1991*

**FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
IKIP PADANG
1991**

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
LEKSI BIDANG ILMU
DIPINDAOKAN
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Allah swt yang tiada terhingga, akhirnya selesai juga penulisan makalah ini.

Akhir-akhir ini ada kecenderungan kesibukan dialami wanita karir, remaja putri, dan ibu rumah tangga. Dengan adanya kesibukan ini, terasa diperlukan pengetahuan dan keterampilan praktis tentang busana nasional, terutama cara pemasangan sarung. Sehubungan dengan itu, kali ini penulis menyusun makalah dengan judul SARUNG JADI.

Makalah ini dapat digunakan sebagai bahan pedoman dalam membantu para Ibu-ibu dan remaja putri membuat, memakai, dan merawat sarung secara praktis.

Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak yang telah memberi bantuan baik moral maupun material, semoga bantuan tersebut dapat menjadi amal di sisi Allah swt.

Padang, Medio-September-1991

DRA. YULIARMA.

DAFTAR ISI

	Hal.
Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
I. Pendahuluan	1
II. Sarung Jadi	3
A. Pengertian	3
B. Pembuatan Sarung Jadi	4
C. Cara Memakai Sarung Jadi	19
D. Pemeliharaan Sarung Jadi	21
III. Penutup	29
A. Kesimpulan	29
B. Saran-saran	29
DAFTAR PUSTAKA	31.

-oOo-

I. PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini, wanita Indonesia dituntut untuk berbusana secara praktis dan trampil menggunakannya. Busana tersebut juga hendaknya dapat dipakai sesuai dengan kesempatan, waktu dan tujuan.

Oleh sebab itu, cara pembuatan busana juga ditingkatkan dengan mengadakan beberapa modernisasi dan variasi dalam bentuk dan cara pemakaian busana. Dengan adanya perkembangan busana yang praktis dalam memakainya, maka waktu untuk berbusanapun menjadi singkat.

Kita sadari bahwa negara Indonesia terdiri dari berbagai pulau, yang mempunyai berbagai macam jenis busana diantaranya, sarung sebagai pelengkap busana atas. Di beberapa daerah sarung mempunyai nama yang berbeda-beda, seperti: (1). Di Sumatera, Jawa, dan Madura disebut 'Sarung'; (2). Di Kalimantan selatan disebut 'Tapih baku-rung'; (3). Di Toraja disebut 'Bonde' dan 'Pandan'; (4). Di Bangka Belitung disebut 'Cual'; (5). Di Sumba disebut 'Lau-hemba' dan 'Lau-padahu'; (6). Di Flores disebut 'Rawo' dan 'Lawo'.

Secara tradisional teknik pemakaian sarung dimulai dari bawah badan atau dimasukkan melalui kepala dan diatur sedemikian rupa, lalu melingkari pinggang dan kelebihan lebar sarung diselipkan dengan rapi ke sebelah kiri bel-

kang. Sisi sarung dilipat dari kiri ke kanan atau sebaliknya.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Achjadi (1981:9) bahwa,

"Untuk memakai sarung masukkanlah sarung melalui kepala dan selubungkan melingkari pinggang dengan sebuah lipatan pada salah satu sisi (sebelah kiri atau kanan tergantung dari daerah mana berasal). Apabila sarung tersebut mempunyai "kepala", maka tempatkanlah kepala tersebut di tengah sebelah depan atau belakang. Dengan memegang lipatan sebelah luar pada tempatnya, tariklah bagian ujung sarung yang terletak di sebelah lipatan dalam ke atas sedikit sehingga sarung tersebut membentuk badan sekeliling pinggul bagian bawah".

Dalam prakteknya, cara pemasangan sarung seperti di atas tidaklah mudah. Untuk mencapai hasil bentuk sarung yang indah dan rapi dalam waktu yang singkat akan ditemui beberapa kesulitan, yaitu: bagaimana cara menyembunyikan kelebihan sarung pada bagian perut, bagaimana cara menempatkan tumpal (kepala sarung) sesuai dengan tata krama, bagaimana cara melipat dan melilitkan sarung ke badan seperti kerucut, dan sebagainya.

Mengingat seringnya ditemui kesulitan seperti di atas dan sesuai dengan kemajuan teknologi dimana masyarakat ingin tampil dalam waktu yang singkat tanpa mengurangi keindahan dan daya tarik busana yang dipakai, maka diciptakan suatu gagasan baru dalam pemasangan sarung wanita, yaitu sarung jadi.